



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN KECAMATAN CARENANG KABUPATEN SERANG

Nafiuddin,^{1*}, Muhammad Nurhuala Huddin², Wahyudin³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Serang Raya

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya

e-mail: nafiuddin08@gmail.com¹

Abstract

Islamic Boarding School is a type of Islamic education in Indonesia that is traditional and has special characteristics as a place for parents to send their children to school. The spirit and spirit of entrepreneurship in Islamic boarding schools need to be planted as an effort to increase economic resilience. This community service aims to foster an entrepreneurial spirit in the Islamic boarding school in Carenang, namely the Darul Ahibah Islamic Boarding School so that students can be independent in entrepreneurship after graduating from the Islamic Boarding School and contribute to improving the community's economy. The service is carried out from April 09 - April 23, 2022 with 3 approaches including preparation for service including observing service locations, interviewing partner needs, designing service programs and preparing service programs that have been prepared. The next stage is the implementation of the service which consists of entrepreneurship training, the use of waste recycling, and the provision of entrepreneurial stimulus for students. Participants in this service focus on class XII Islamic boarding school students, totaling 48 students. The results of the dedication of students get new knowledge and knowledge and are more confident to try entrepreneurship and form a fund business unit, a good response is also obtained from the Manager Islamic Boarding School who is very appreciative of the service carried out.

Keywords: Islamic Boarding School, Student Contribution, Entrepreneurship

Abstrak

Pondok pesantren merupakan jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus menjadi salah satu tempat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Jiwa dan semangat kewirausahaan di Pondok Pesantren perlu ditanam sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren di Carenang yaitu Pondok Pesantren Darul Ahibah sehingga santri bisa mandiri dalam berwirausaha setelah lulus dari pesantren dan ikut berkontribusi meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengabdian dilakukan berlangsung dari 09 April - 23 April 2022 dengan 3 pendekatan meliputi persiapan pengabdian meliputi observasi lokasi pengabdian, wawancara kebutuhan mitra, merancang program pengabdian dan mempersiapkan program pengabdian yang telah disusun. Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari pelatihan wirausaha, pemanfaatan daur ulang sampah, dan pemberian stimulus wirausaha santri. Peserta pengabdian ini fokus santri kelas XII Pondok Pesantren yang berjumlah 48 santri. Hasil pengabdian santri mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru serta lebih percaya diri untuk mencoba berwirausahaan dan terbentuk unit usaha dana, respon yang baik juga didapatkan dari Pengelola Pesantren yang sangat apresiasi terhadap pengabdian yang dilakukan.

Kata kunci: Pesantren, Santri berkontribusi, Kewirausahaan

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Jiwa dan semangat kewirausahaan di Pondok Pesantren perlu ditanam sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, maka cukup banyak pondok pesantren yang mengajarkan *life skill* atau kewirausahaan kepada santrinya sebagai bekal santrinya ketika terjun ke dalam masyarakat (Setiawan, 2019). Fenomena ini nampaknya belum dilakukan secara optimal dilakukan di pondok pesantren di Carenang yaitu Pondok Pesantren Darul Ahibah. Saat ini pondok pesantren telah mengalami transformasi dimana peran pesantren berperan dalam membentuk jiwa entrepreneur seperti pendapat dengan demikian lulusan pondok pesantren tidak hanya terjun dalam bidang dakwah keagamaan tapi terjun ke instansi pemerintahan maupun organisasi non pemerintah, seperti halnya

berwirausaha, maka dari itu perlu adanya penanaman jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pendidikan (Erwin Rifal Fauzi, 2018).

Menurut Sudrajat (2005) dalam (Fajri *et al.*, 2021) ada beberapa keuntungan ketika seseorang atau santri menjadi seorang wirausaha diantaranya:

1. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita-cita yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemonstrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas keterampilan dan kepeloporan dan secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.
4. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha usaha dan hasil yang kongkrit.
6. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
7. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
8. Seorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
9. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
10. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
11. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Dalam pengabdian ini, kami bekerja sama dengan Pondok Pesantren Darul Ahibah, sebuah lembaga pendidikan dengan harapan memiliki tujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Dalam hal ini santri dibekali dengan penguatan ekonomi seperti: pelatihan wirausaha, workshop bisnis, pengolahan limbah sampah. Dengan pengabdian ini harapannya santri memiliki jiwa kewirausahaan yang merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu santri yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai (Erwin Rifal Fauzi, 2018). Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang termasuk santri yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Sehingga santri memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses dimasa yang akan datang (Chotimah, 2015).

Pelatihan kewirausahaan dapat berhasil jika santri mau mencoba dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini akan menitik beratkan pada pelatihan dan motivasi

wirusaha kepada para santri sebagai upaya pengembangan Santripreneur dalam rangka membangun ekonomi umat dan sumber keuangan pesantren lainnya (Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, 2018).

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai (Amin, 2017). Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif (Huddin, 2021). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Istilah wirusaha berasal dari kata entrepreneur (bahasa Prancis) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker atau go-between* (Chotimah, 2015). Menurut Suparman Sumohamijaya, sebagaimana dikutip Aris Munandar, istilah wirusaha sama dengan istilah wiraswasta. Wiraswasta berarti keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Maisaroh, 2019).

Di era modern ini dimana efek dari globalisasi yang menyebabkan perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi semakin canggih, menggunakan pemasaran digital marketing melalui media sosial menjadi pilihan utama yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Digital marketing adalah salah satu media yang tepat untuk pemasaran atau mempromosikan sebuah produk sehingga diharapkan dapat menjangkau konsumen dengan tepat serta cepat hal ini harus juga di manfaatkan oleh para santri agar dapat bersaing secara global (Kadek Novayanti Kusuma Dewi and Luh Putu Mahyuni, 2022). Namun, menurut Suharyono *et al.*, (2022) untuk menjadi wirusaha, anak-anak muda harus berani memulai satu langkah kecil. Tanpa langkah awal, kita tak akan menyentuh garis finish. Anak muda yang belum memiliki cukup uang untuk memulai usaha, harus memulai dari usaha yang remeh temeh agar dapat berproses dengan baik sehingga santri memiliki jiwa kewirausahaan terlebih dahulu baru di tuntut untuk bisa memasarkan juga melalui marketing digital.

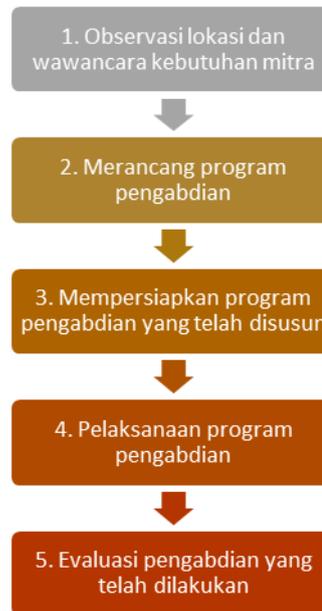
Permasalahan Mitra dalam pengabdian masyarakat ini dari hasil observasi dan wawancara awal meliputi, yaitu:

1. Semangat Kewirausahaan santri belum terbangun
2. Tidak adanya ekstra kurikuler tentang kewirausahaan
3. Belum terbentuknya unit usaha sebagai wadah untuk menyalurkan kegiatan kewirausahaan santri.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian menyiapkan beberapa metode dan pendekatan disesuaikan dengan metode dan kebutuhan yang diperlukan, dapun alur dari program pengabdian yang dilakukan dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Tabel 1. Alur tahapan pengabdian



Pengabdian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Ahibah Carenang yang memiliki santri kurang lebih 250 terdiri dari santriwan dan santriwati. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama dua minggu dari 09 April - 23 April 2022 untuk mengakomodir metode yang akan digunakan ketika pengabdian berlangsung. Yaitu tahap persiapan pengabdian meliputi observasi lokasi pengabdian, wawancara kebutuhan mitra, merancang program pengabdian dan mempersiapkan program pengabdian yang telah disusun. Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari pelatihan wirausaha, pemanfaatan daur ulang sampah, dan pemberian stimulus wirausaha santri. Tahapan terakhir yaitu evaluasi pengabdian yang telah dilakukan menggunakan angket sebagai umpan balik dan nantinya akan digunakan sebagai acuan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tahapan pertama yaitu melakukan kami menggunakan metode observasi dan wawancara. Tim pengabdian mengunjungi Pondok Pesantren Darul Ahibah, setelah sampai di lokasi pengabdian kami langsung diarahkan untuk menemui Mudir Mah'ad atau Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Bapak Kiyai H Njat Mu'jijat. Tim pengabdian disambut dengan hangat dan diterima dengan baik, moment ini juga kita gunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat serta

melakukan wawancara kepada pemimin pesantren yang kebetulan didampingi dengan beberapa jajaran pengurus pesantren.

Wawancara dilakukan dengan non formal lebih kearah diskusi untuk mengetahui sejauh mana potensi pesantren menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dan bagaimana antusias santri dalam menerima hal-hal baru. Selama wawancara, kami akan mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta yang terbagi dalam empat kategori: minat dan bakat santri, persepsi kewirausahaan dari santri, pendapatan pesantren selain spp, evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan manfaat lingkungan yang dirasakan oleh lingkungan sekitar tentang adanya pesantren. Setelah dirasa jelas kami kemudian mewawancarai santri atau murid sebagai langkah permulaan mengetahui potensi siswa yang ada sehingga dari wawancara tersebut dapat mengessksplorasi kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pengabdian yang akan dilakukan. Langkah berikutnya kita melakukan observasi, melihat-lihat lokasi Pondok Pesantren untuk menentukan potensi yang ada dan lokasi yang digunakan untuk mengadakan pelatihan. Kami juga akan mengamati dan mencatat potensisantri yang berpotensi ekonomis.

Tahap berikutnya yaitu merancang program pengabdian yang akan dilakukan, tahapan ini berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi awal. Setelah berdiskusi dengan Tim Pengabdian maka ada beberapa agenda yang akan dilakukan berlandaskan permasalahan mitra yang ada yaitu;

1. Peserta akan diberikan pelatihan dan motivasi wirausaha kepada santri sebagai upaya peningkatan soft skill berwirausaha santri agar dapat berkontribusi pada ekonomi masyarakat.
2. Pemanfaatan limbah agar bernilai ekonomis.
3. Membuat ekstrakurikuler kewirausahaan agar meningkatkan jiwa kewirausahaan santri dengan stimulus menyerahkan beberapa bahan makanan pokok untuk dijual sebagai upaya pencarian dana dan usaha santri.

Tahapan berikutnya yaitu mempersiapkan program pengabdian yang telah disusun dalam hal ini kami mempersiapkan pemateri untuk menjadi Coach atau pelatih yang akan melakukan pelatihan dan motivasi santri. Adapun Coach dalam pelatihan ini adalah Coach Nafiudin.M.M yang merupakan Ketua Tim pengabdian sehingga mengetahui poin-poin penting yang nantinya akan diberikan kepada peserta. Untuk peserta pelatihan dan motivasi wirausahaan adalah santri Madrasah Aliyah kelas 11 baik itu perempuan ataupun laki-laki, adapun jumlah peserta yang mengikuti agenda ini yaitu 48 peserta. Waktu pelaksanaan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 23 April 2022 yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ahibah Careng.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan lapisan masyarakat khususnya santri, menjadi satu hal penting yang harus dilakukan untuk mengatasi dan mengantisipasi pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia. Angkatan kerja baru dan juga masyarakat usia produktif seperti santriwan dan santriwati harus didorong untuk ikut menggerakkan roda perekonomian melalui penciptaan wirausaha-wirausaha baru, dan tidak lagi tergantung pada penyediaan peluang kerja dari industri dan perusahaan besar. Dengan menciptakan wirausaha baru, diharapkan angkatan kerja ini dapat mengurangi pengangguran dan bahkan dapat menyerap tenaga kerja. Pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi sebagai satu upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terhadap kinerja santri dalam wirausaha berskala kecil ditemukan bahwa, sebagian besar masih berada dalam tingkat kinerja yang rendah kemampuan wirausahaanya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi kinerja yang masih rendah dikalangan wirausaha skala kecil tersebut adalah kurangnya motivasi dari santri untuk berkembang dan bersaing dengan pelaku bisnis yang lebih besar. Kebanyakan santri belum terjun untuk mendirikan usaha baru. Jarang yang memanag dari awal santri memiliki motivasi untuk mendirikan usaha baru yang menjadi fokus pelatihan dan workhop kewirausahaan.

Setelah melakukan pelatihan dan workhop kami dari Tim Pengabdian mengadakan daur ulang sampah yaitu simulasi pembuatan manik-manik dan kerajinan tangan dari sampah yang sudah agar menjadi nilai ekonomi yang nantinya dapat di jual sehingga menjadi pemasukan bagi pesantren. Kerajinan sampah yang dilakukan hanyalah stimulus karena sebenarnya untuk merangsang kreatifitas santri untuk memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan pesantren. Gambar 2 terlihat para santri berproses membuat kerajinan tangan.

Untuk meningkatkan daya kreatifitas santri, maka santri diminta untuk mengumpulkan botol air minum dalam kemasan untuk kita manfaatkan sebagai kerajinan tangan, santri awalnya diminta untuk membuat keterampilan masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Ternyata setelah dilakukan

pelatihan dan workshop ada hasil yang diperoleh dengan melihat hasil karya santriwan dan santriwati yang memang sudah baik dan dapat menambah nilai ekonomi dari sampah yang notabnya adalah barang yang tidak berguna, seperti terlihat dari gambar 3.



Gambar 2 Pelatihan Daur Ulang Sampah



Gambar 3 Hasil kreatifitas Santri

Setelah semua rangkaian acara pengabdian terlaksana dengan sukses, diakhir pengabdian kami juga mencoba untuk menstimulus santri untuk mencoba berwirausaha dengan memberikan beberapa sembako namun bukan untuk di konsumsi tetapi untuk mereka jual kembali, kami mengarahkan untuk memproses terlebih dahulu menjadi makanan yang nantinya juga dapat menambah nilai jual, namun jika memang tidak memungkinkan maka tidak masalah untuk menjualnya langsung. Stimulus ini juga dalam rangka memecahkan permasalahan yang kita jumpai ketika awal pengabdian, pesantren belum memiliki unit usaha maka dari itu kami mengupayakan dan mendorong agar terbentuknya unit usaha sebagai wadah untuk menyalurkan bakat santri dalam berwirausaha, ini juga merupakan wujud nyata

implementasi dari pelatihan yang dilakukan, tujuannya agar menjadi cikal bakal nanti agar dapat membuat koperasi santri.



Gambar 4 Stimulus Wirausaha

Adapun sebagai bagian dari evaluasi kami menyebarkan angket kuesioner kepada siswa tentang respon mereka tentang pengabdian secara keseluruhan, tanggapan santri tentang pengabdian direspon dengan baik sebesar 87% santri, adapun santri yang menyatakan cukup baik sebanyak 13% menyatakan agenda pengabdian cukup baik (gambar 5).

Respon santri tentang penguasaan materi (gambar 6) dalam menyampaikan pelatihan dan workshop kewirausahaan, presenter menguasai materi tentang pelatihan sebesar 44%, kemudian responden dianggap sangat baik dalam penguasaan materi sebesar 33% , pemateri dianggap cukup baik dalam penguasaan materi sebesar 19%, adapun santri yang menyatakan kurang baik sebanyak 4%. Kesimpulannya santri menganggap pemateri menguasai materi yang disampaikan dalam pengabdian.

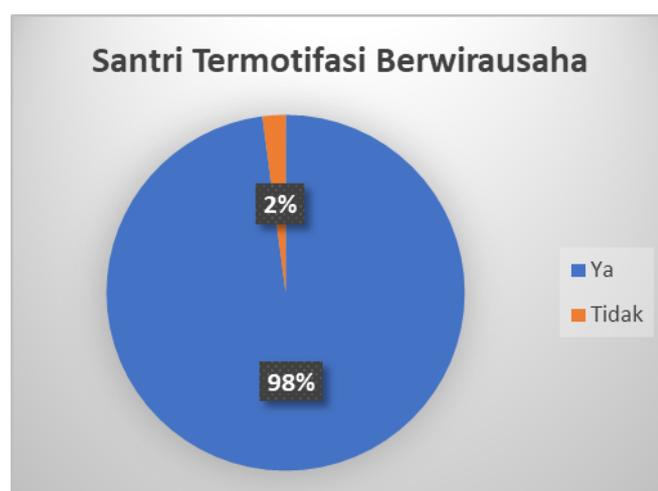


Gambar 5 Tanggapan Santri Tentang Pengabdian.



Gambar 6 Penguasaan Materi Pembicara.

Tanggapan santri setelah semua rangkaian pengabdian selesai dilaksanakan, santri termotivasi berwirausaha sebesar 98%, dan tidak termotivasi sebesar 2%. Dengan data ini maka pengabdian berjalan lancar, sesuai dengan apa yang diharapkan dan santri merasa termotifasi untuk berwirausaha.



Gambar 7 Santri Termotifasi Berwirausaha.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengabdian ini berjalan dengan baik, kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan dengan berkolaborasi dengan mitra pengabdian Pondok Pesantren Darul Ahibah antara lain:

1. Program telah berjalan 100% artinya program kegiatan pengabdian terselenggara dengan baik, semua kegiatan yang dilakukan dengan mitra telah tercapai dari tahap persiapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian sampai dengan tahap akhir evaluasi berjalan dengan lancar. Para santri mendapatkan pelatihan, dan workshop daur ulang sampah agar memiliki nilai tambah sebagai bekal setelah lulus dari pondok pesantren.
2. Dari hasil pengabdian yang dilakukan terbentuk unit usaha dana agar dapat menstimulus jiwa kewirausahaan santri dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Tindak lanjut pengabdian ini yaitu perlu adanya pendampingan khususnya pada unit usaha yang baru berdiri agar dapat terus berkembang dan nantinya dapat menjadi unit bisnis pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Serang Raya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2017) 'Integrasi Pendidikan Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), pp. 103–110.
- Chotimah, C. (2015) 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan', *Inferensi*, 6(2), p. 114.
- Erwin Rifal Fauzi, N.W. (2018) 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sirojul HUDA', *Jurnal comm-edu*, 1(2), pp. 30–35.
- Fajri, C. *et al.* (2021) 'Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 154–160.
- Huddin, M.N.& N. (2021) 'Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif Kelurahan Pabuaran Kecamatan Walantaka Kota Serang Melalui Implementasi Kano Model Dan E_Commerce', *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(2), pp. 121–129.
- Kadek Novayanti Kusuma Dewi and Luh Putu Mahyuni (2022) 'Pelatihan Digital Marketing Kepada UMKM di Banjar Pitik untuk Daya Saing Usaha', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), pp. 716–724.
- Maisaroh, M. (2019) 'Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta', *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 1(1), pp. 34–40.
- Setiawan, H.C.B. (2019) 'Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri', *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), pp. 8–18.
- Suharyono, S. *et al.* (2022) 'Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), pp. 618–632.
- Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, R.A.W. (2018) 'Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif', 18, pp. 6–7.